

**JURNAL  
TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**STRATEGI PENANGANAN OBJEK WISATA BERDASARKAN  
*PROBLEM TREE* DAN *OBJECTIVE TREE* DI TAMAN SIRING LAUT  
KABUPATEN KOTABARU  
KALIMANTAN SELATAN**

**Disusun Oleh:**

Rizqa Aulia Rahmi (14.24.030)



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**2019**

**STRATEGI PENANGANAN OBJEK WISATA BERDASARKAN *PROBLEM TREE*  
DAN *OBJECTIVE TREE* DI TAMAN SIRING LAUT KABUPATEN KOTABARU  
KALIMANTAN SELATAN  
(*TOURIST ATTRACTION DEVELOPMENT STRATEGY OF TAMAN SIRING LAUT  
KABUPATEN KOTABARU BASED ON PROBLEM AND OBJECTIVE TREE  
ANALYSIS*)**

Oleh :

**Rizqa Aulia Rahmi, Arief Setijawan, Ida Soewarni**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

Email : [rizka.harly@gmail.com](mailto:rizka.harly@gmail.com)

**ABSTRAK**

Taman Siring Laut memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Potensi tersebut didukung dengan pembangunan atraksi penambah daya tarik potensi alam dan penyediaan fasilitas umum pendukung aktivitas wisata. akan tetapi, pengembangan tersebut tidak didukung dengan pengelolaan objek wisata yang berkesinambungan sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan yang menghambat perkembangan objek wisata Taman Siring Laut.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi penanganan objek wisata Taman Siring Laut. Strategi penanganan dirumuskan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu potensi wisata dan permasalahan yang terdapat pada objek wisata menggunakan analisa deskriptif, mengidentifikasi akar dan cabang masalah menggunakan analisis pohon masalah, dan menyusun strategi penanganan berdasarkan hasil analisis pohon masalah yang dilanjutkan dengan analisis tujuan yang mengubah hubungan sebab-akibat dari permasalahan menjadi hubungan solusi-tujuan dari permasalahan.

Hasil yang diperoleh adalah kawasan objek wisata Taman Siring Laut memiliki potensi wisata alam. Potensi tersebut didukung dengan ketersediaan fasilitas pendukung wisata dan kelengkapan sarana dan prasarana aksesibilitas menuju objek wisata. Permasalahan yang ditemui pada objek wisata adalah kurangnya daya tarik objek wisata, kerusakan beberapa bagian fasilitas pendukung wisata, kurangnya kebersihan lingkungan perairan dan strategi promosi masih belum efektif. Permasalahan-permasalahan tersebut menimbulkan beberapa akibat langsung dan tidak langsung antara lain kurangnya minat wisatawan sehingga jumlah kunjungan wisata tidak memenuhi target, fasilitas umum pendukung wisata sebagian tidak dapat optimal dimanfaatkan, dan ancaman pencemaran lingkungan. Hasil dari penelitian berupa strategi dan arahan penanganan objek wisata berdasarkan hasil analisa pohon tujuan.

*Kata Kunci : Strategi, Pohon Masalah, Pohon Tujuan*

**ABSTRACT**

Taman Siring Laut has natural resource potential that can be utilized as a tourist attraction. This potential is supported by the development of attractions to add natural potential attractions and the provision of public facilities to support tourism activities. However, the development is not supported by the sustainable management of tourist objects, which raises problems that hinder the development of Taman Siring Laut tourism objects.

This study aims to formulate strategies for handling Taman Siring Laut attractions. The handling strategy is formulated by identifying the tourism potential and problems contained in the tourism object first using descriptive analysis, identifying the root and problem branches using problem tree analysis, and developing a handling strategy based on the analysis of the problem tree, followed by an analysis of goals that change the causal relationship from a problem to a solution-goal relationship of a problem.

The results obtained are Siring Laut Park tourist area has natural tourism potential. This potential is supported by the availability of supporting tourism facilities and the completeness of accessibility facilities and infrastructure towards the tourist attraction. Problems encountered in attractions are the lack of attraction of attractions, damage to some parts of tourist support facilities, lack of cleanliness of the marine environment and promotion strategies are still not effective. These problems have several direct and indirect consequences, including a

lack of interest in tourists so that the number of tourist visits does not meet the target, partially supporting public tourism facilities cannot be optimally utilized, and the threat of environmental pollution. The results of the study are strategies and directions for handling tourist objects based on the analysis of objective tree.

*Keywords : Strategy, Problem Tree, Objective Tree*

## PENDAHULUAN

Kuntoro-Djakti (Yoeti, 2008:21) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata bukan hanya sekedar meningkatkan devisa bagi negara, akan tetapi lebih jauh diharapkan pariwisata dapat berperan sebagai katalisator pembangunan (agent of development). Dilihat dari sudut ekonomi, sedikitnya ada delapan keuntungan pengembangan pariwisata di Indonesia: pertama, peningkatan kesempatan berusaha. Kedua, kesempatan kerja. Ketiga, peningkatan penerimaan pajak. Keempat, peningkatan pendapatan. Kelima, percepatan proses pemerataan pendapatan. Keenam, meingkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan. Ketujuh, memperluas pasar produk dalam negeri. Dan kedelapan, memperikan dampak multiplier effect dalam perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, investor maupun perdagangan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata.

Sejak pariwisata menjadi suatu industri yang populer karena manfaatnya, setiap daerah mulai mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat membantu perekonomian daerah. Salah satu provinsi di Indonesia melakukan pengembangan wisata adalah Provinsi Kalimantan Selatan. Upaya pengembangan pariwisata Kalimantan Selatan salah satunya melalui program Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kepariwisataaan Kabupaten Kotabaru. Kabupaten Kotabaru menjadi salah satu kabupaten yang dipilih untuk pengembangan sektor pariwisata di Kalimantan Selatan.

Wilayah pesisir merupakan wilayah strategis karena memiliki potensi sumberdaya alam yang kaya. Kekayaan sumberdaya tersebut menimbulkan dorongan bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumberdayanya. Kabupaten Kotabaru berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Selat Makassar dan terdiri dari banyak pulau yaitu total 110 pulau kecil, sehingga membuat Kabupaten ini memiliki potensi sumberdaya kelautan yang besar. Tidak hanya potensi perikanan dan kelautan, letak bentang alam Kabupaten ini juga memiliki potensi kepariwisataan (BPS, 2018 : 3). Sadar akan potensi yang dimiliki, pemerintah Kabupaten Kotabaru sedang gencar melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan visi yang ingin dicapai Bupati Kabupaten Kotabaru yaitu mewujudkan Kabupaten Kotabaru sebagai daerah unggulan di bidang agrobisnis dan kepariwisataan.

**Tabel 1.** Jumlah Wisatawan Kabupaten Kotabaru

Tahun	Jumlah Wisatawan
2013	28.882
2014	30.567
2015	25.352
2016	40.270
2017	163.694

*Sumber : BPS Kab.Kotabaru*

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kotabaru tersebut, selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan secara signifikan, terutama dalam rentang tahun 2016 ke tahun 2017. Rata-rata pertumbuhan jumlah wisatawan di Kabupaten Kotabaru per-tahun adalah 0,47%. Peningkatan jumlah kunjungan tersebut merupakan sebuah bentuk respon positif terhadap usaha yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Kotabaru dalam komitmennya membangun pariwisata daerah. Beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah berusaha menghidupkan perekonomian daerah melalui sektor pariwisata dengan melakukan pengembangan di beberapa objek wisata serta membuka objek wisata baru, objek wisata tersebut hampir seluruhnya mengandalkan potensi sumber daya alam terutama sumber daya kelautan.

Selain potensi alamnya, potensi kepariwisataan Kabupaten Kotabaru juga didukung oleh kondisi demografinya. Berdasarkan data statistik Kabupaten Kotabaru (BPS, 2018:34), jumlah penduduk Kabupaten Kotabaru sebanyak 331.325 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata per-tahun adalah 1,87%. Dari keseluruhan jumlah penduduk tersebut, kondisi budaya masyarakatnya terdiri dari berbagai macam suku dan bangsa.

Kondisi tersebut disebabkan oleh banyaknya penduduk pendatang yang datang menetap untuk bekerja ataupun melakukan perjalanan bisnis. Angka rata-rata peningkatan jumlah penduduk pendatang tiap tahunnya di kabupaten Kotabaru berdasarkan data Statistik Migrasi Kalimantan Selatan 2015 adalah sebesar 0,25%. Dari keseluruhan jumlah penduduk pendatang tersebut, penduduk yang berprofesi sebagai nelayan laut sebanyak 15.961 jiwa. Penduduk yang berprofesi sebagai nelayan sebagian besar merupakan penduduk pendatang yang berasal dari Pulau Sulawesi. Potensi kelautan Kabupaten Kotabaru yang berlimpah dan letak Kabupaten Kotabaru yang berdekatan dengan Pulau Sulawesi, menjadikan Kabupaten Kotabaru

memiliki kebudayaan yang mirip dengan kebudayaan masyarakat pulau Sulawesi, sehingga menjadi alasan para nelayan tersebut memilih bermigrasi ke Kabupaten Kotabaru.

Penduduk pendatang lainnya merupakan tenaga kerja di perusahaan. Berdasarkan data Sensus Ekonomi Kabupaten Kotabaru Tahun 2017, Jumlah tenaga kerja perusahaan di Kotabaru sebanyak 36.034 orang yang tersebar di 205 perusahaan di Kabupaten Kotabaru. Sebagian besar dari mereka adalah tenaga kerja yang berasal dari luar daerah, seperti dari Pulau Sulawesi dan Pulau Jawa yang bekerja di perusahaan tambang batu bara, perkebunan kelapa sawit dan turunannya, perusahaan jasa dan konstruksi, industri kecil menengah, dan perusahaan yang lainnya. Perusahaan yang diketahui paling banyak menyerap tenaga kerja adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Banyaknya perusahaan yang terdapat di Kabupaten Kotabaru menyebabkan banyak pula orang-orang keluar-masuk melakukan perjalanan bisnis ke Kabupaten Kotabaru. Kondisi ini didukung dengan keberadaan prasarana transportasi Bandar Udara Gt. Sjamsir Alam dan pelabuhan penyeberangan ferry Tanjung Serdang. Keberadaan perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Kotabaru tersebut akan terus memicu arus kedatangan pendatang baik yang menetap sebagai tenaga kerja di perusahaan maupun yang dalam rangka melakukan perjalanan bisnis. Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tiap tahunnya, dibarengi dengan tingginya arus keluar masuk orang akibat aktivitas ekonomi serta adanya peningkatan jumlah wisatawan yang masuk tiap tahunnya membuat Kabupaten Kotabaru memiliki demand akan wisata yang akan terus meningkat pula jika dibarengi dengan pengembangan potensi-potensi wisata yang dimilikinya.

Keseluruhan potensi kepariwisataan tersebut dapat disebut sebagai sumberdaya wisata yang menjanjikan. Walaupun demikian, untuk menjadikan sumberdaya wisata menjadi daya tarik wisata sangatlah bergantung dari segi pengelolaannya. Joyosuharto (Fandeli, 1995:48) berpendapat bahwa lingkungan hanya merupakan sumberdaya wisata tapi akan menjadi kebutuhan wisata (demand) apabila kita memiliki kemampuan dan teknologi untuk digunakan dan diberikan kepada lingkungan. Elemen dinamik dalam pariwisata adalah tuntutan kebutuhan orang-orang yang ingin mengadakan perjalanan atau berharap dapat mendapat perjalanan dengan menggunakan fasilitas dan pelayanan di tempat yang jauh dari tempat kerja atau tempat tinggalnya. Tuntutan kebutuhan tersebut dikenal dengan istilah demand. Demand pariwisata sangat berhubungan dengan apa yang dicari wisatawan di tempat tujuan wisata, yaitu 1) Keterbaruan, karena tuntutan oleh wisatawan yang pasti selalu mencari atau kebutuhan untuk mengeksplor

sesuatu yang baru, wisata juga harus memiliki sifat 2) menghilangkan rasa bosan, dan 3) memiliki keunikan, karakter atau memberikan kesan kepada wisatawan. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, maka perlu disediakan daerah-daerah tujuan wisata yang memenuhi tuntutan kebutuhan wisatawan. Untuk itu diperlukan ketersediaan (supply) daerah tujuan wisata yang memadai. Sehingga dalam upaya pengembangan wisata, haruslah dilihat dari kemampuan untuk mengoptimalkan sisi penawaran (supply) wisata.

Salah satu dari 5 destinasi wisata unggulan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kotabaru yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah Taman Siring Laut. Taman Siring Laut berdasarkan namanya yaitu siring atau terasering dan laut, merupakan taman yang terletak di pinggir laut yang antara daratan dan lautan di pisahkan oleh terasering. Konsep pembangunan Taman Siring Laut menggunakan konsep waterfront city yaitu wilayah yang secara fisik alamnya berada dekat dengan air dimana bentuk pengembangan pembangunan wajah kota yang terjadi berorientasi ke arah perairan.

Konsep pembangunan waterfront city untuk kawasan wisata/rekreasi memiliki kriteria pokok dalam pengembangan kawasannya (Prabudiantoro, 1997). Kriteria tersebut antara lain 1) Pembangunan harus diarahkan disepanjang badan air dengan mempertahankan keberadaan ruang terbuka. Pemerintah daerah dalam membangun kawasan Taman Siring Laut memanfaatkan badan air laut untuk membangun perluasan kawasan objek wisata dengan tetap mempertahankan keberadaan ruang terbuka seperti pada gambar 1.2 di bawah. 2) Potensi budaya dan geografi diarahkan untuk menunjang kegiatan pariwisata. Potensi bentang alam pada objek wisata Taman Siring Laut dimanfaatkan sebagai daya tarik utama objek wisata dan seringkali terdapat banyak pementasan kebudayaan untuk mendukung kegiatan wisata disana. Sayangnya, potensi budaya kearifan lokal dan cara hidup masyarakat pesisir nelayan di sekitar kawasan objek wisata belum di gali potensinya untuk mendukung kegiatan wisata pada objek wisata Taman Siring Laut. 3) Kekhasan arsitektur lokal dapat dimanfaatkan secara komersial guna menarik pengunjung. Salah satu karya arsitektur yang mengadaptasi kebudayaan lokal untuk menarik pengunjung berada pada kawasan Taman Siring Laut yaitu Tugu Raja Todak. 4) Pemanfaatan kondisi fisik pantai untuk kegiatan rekreasi/wisata. Sayangnya, belum ditemui aktivitas rekreasi pada daerah perairan Taman Siring Laut yang dapat mendukung potensi wisatanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat di ambil kesimpulan dengan konsep yang telah ditetapkan pemerintah daerah, potensi yang dapat dikembangkan di Objek Wisata Taman Siring Laut merupakan potensi alam yang mengarah dan memprioritaskan pada potensi perairan/kelautan.



Gambar 1.1 Objek Wisata Taman Siring Laut Kabupaten Kotabaru

*Sumber : Survey Pendahuluan, 2019*

Dalam pengembangan potensi objek wisata, beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah guna menambah minat kunjungan wisatawan di Taman Siring Laut. Terdapat penambahan atraksi-atraksi wisata seperti pengembangan area Pasar Wisata Kuliner yang tujuannya adalah untuk memfasilitasi pedagang kaki lima yang sejak dulu berjualan di kawasan objek wisata Taman Siring Laut sehingga lebih tertata dan memiliki tempat layak untuk melayani pembeli sekaligus bertujuan untuk menarik kunjungan wisatawan minat kuliner. pemerintah daerah juga berupaya memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung dengan menyediakan berbagai fasilitas umum pendukung aktivitas wisata seperti fasilitas toilet, peribadatan, ruang bermain bagi pengunjung yang memiliki anak, dan lampu penerangan untuk memperindah suasana saat malam.

Namun, berdasarkan hasil observasi pendahuluan. Meski sudah ada upaya melengkapi fasilitas penunjang aktivitas wisata, akan tetapi masih saja terdapat beberapa fasilitas dengan kondisi tidak layak pakai dan tak jarang tidak dapat digunakan oleh pengunjung dengan berbagai alasan. Seperti pada fasilitas Ruang Bermain Untuk Anak yang sering sepi dan jarang terlihat dimanfaatkan oleh pengunjung anak-anak. Hal ini terjadi karena fasilitas permainan yang disediakan untuk anak-anak jumlahnya terbatas dan terjadi kerusakan disana-sini yang dapat membahayakan keselamatan saat bermain, sehingga orangtua enggan memperbolehkan anaknya bermain pada fasilitas RBRA tersebut.



Gambar 1.2 Fasilitas RBRA Objek Wisata Taman Siring Laut

*Sumber : Survey Pendahuluan, 2019*

Permasalahan lain yang ditemukan saat survey pendahuluan adalah berdasarkan keterangan dinas pengelola objek wisata Taman Siring Laut, hambatan

dalam pengembangan objek wisata adalah karena keterbatasan anggaran. Terlebih lagi karena aktivitas kepariwisataan objek wisata belum mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan daerah. Hal ini dikarenakan objek wisata Taman Siring Laut merupakan objek wisata yang tidak dipungut biaya untuk menikmatinya, sehingga pendapatan hanya bergantung pada retribusi parkir, retribusi kebersihan dan biaya sewa tempat bagi para pedagang sedangkan biaya pemeliharaan objek wisata selalu lebih besar daripada pendapatn retribusinya. Diukur dari pendapatn retribusi objek wisata serta tidak adanya sektor-sektor lain yang mengalami peningkatan akibat aktivitas wisata disana, maka seringkali jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Taman Siring Laut belum mampu memenuhi target yang diharapkan untuk dapat menyumbang pada pendapatan daerah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Siring Laut memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata dan dengan adanya demand, potensi tersebut harus terus dikembangkan guna mendukung program Kotabaru sebagai daerah yang unggul dalam bidang pariwisata. Akan tetapi, pengembangan tersebut tidak didukung dengan pengelolaan objek wisata yang berkesinambungan sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan yang menghambat perkembangan objek wisata Taman Siring Laut yang berakibat pada jumlah kunjungan yang tidak memenuhi target harapan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tentunya diperlukan strategi untuk menangani permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan objek wisata. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan analisis Pohon Masalah (Problem Tree) dan Pohon Tujuan (Objective Tree). Analisis pohon masalah (Problem Tree) dan analisis pohon tujuan (Objective Tree) adalah salah satu alat partisipatif untuk memetakan masalah utama bersama dengan sebab dan akibatnya, mendukung perencanaan untuk mengidentifikasi tujuan yang jelas serta strategi bagaimana mencapainya. Pendekatan ini digunakan untuk membantu dalam proses menggali permasalahan yang terdapat pada objek wisata, kemudian merangkai dan menguraikan penyebab terjadinya masalah dan akibat dari adanya masalah. Kemudian berdasarkan hasil analisa tersebut dapat disusun strategi penanganan Objek Wisata Taman Siring Laut.

### **Pariwisata**

Lundberg (Kusmayadi, 2000:4) mendefinisikan tourism atau kepariwisataan mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya, dan perusahaan-perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah perjalanan

mereka, atau membuatnya lebih menyenangkan. McIntosh (Kusmayadi, 2000:15) merumuskan suatu konsepsi mengenai pariwisata, menurutnya pariwisata merupakan gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis pemerintah tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata dapat dilihat sebagai suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah dengan maksud tidak melakukan usaha atau bersantai. Pariwisata juga dapat dilihat sebagai suatu bisnis, yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh atau untuk wisatawan/pengunjung dalam perjalanannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka disimpulkan bahwa pariwisata sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan maksud untuk bersantai atau berekreasi yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan wisata yang disediakan oleh pemerintah tuan rumah atau masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya.

### Atraksi Wisata

Menurut Gunn (1988:107) Atraksi wisata yang baik akan dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan wisatawan di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Menurut Soekadji (1996:61-62) untuk mencapai hasil seperti itu, beberapa syarat harus dipenuhi yaitu:

1. Kegiatan (act) dan obyek (artifact) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik
2. Atraksi wisata harus disajikan dihadapan wisatawan, maka penyajiannya harus tepat;
3. Atraksi wisata merupakan terminal dari suatu sistem pariwisata, oleh karena itu terintegrasi dengan akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran
4. Keadaan ditempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama
5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Yoeti (1985) yaitu harus terdapat sesuatu yang dapat dilihat (something to see), sesuatu yang dapat dikerjakan (something to do), sesuatu yang dapat dibeli (something to buy). Karakteristik atraksi wisata menurut Inskeep (1991) dibagi menjadi 3 tipe yaitu :

- Atraksi alam meliputi Scenic Beauty, Beaches & Marines, Flora & Fauna, Special Environmental Features, Parks & Conservations Area, Health Tourism.
- Atraksi Budaya meliputi atraksi yang didasarkan pada kegiatan manusia, yaitu Archeological, Historical & Cultural Sites, Distinctive Cultural Patterns, Art & Handicrafts, Interesting Economics Activities, Interesting Urban Areas, Museum & Other Cultural Facilities, Cultural Festival.
- Atraksi Tipe Khusus merupakan atraksi yang berhubungan dengan bentuk alam maupun budaya, tetapi dibentuk secara buatan yaitu Theme Park, Amusement Parks, & Circuses, Shopping, Special Events, Entertainment, Recreation & Sports.

### Pengembangan Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut Oka A. Yoeti (1936:56), pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang dipasarkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tujuan tinggal kembali ke tempat semula.

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan guna melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanandan minuman, cinderamata, pelayanan dan lain-lain (Musaneff, 1995:1).

### METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini terdiri atas metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode analisa menggunakan beberapa metode analisa yaitu analisa deksriptif, analisa pohon masalah, dan analisa tujuan. Berikut merupakan rumusan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.** Variabel Penelitian

Variabel	Variabel Amatan	Parameter
Atraksi Wisata	Potensi dan	- Kondisi

	Masalah Objek Wisata	Atraksi Wisata - Kebersihan Lingkungan Atraksi - Keamanan Atraksi Wisata
<b>Aksesibilitas</b>	Jaringan Jalan	- Jenis Jalan - Kondisi Jalan
	Sarana Infrastruktur - Pelabuhan - Bandar Udara - Terminal	- Ketersediaan Angkutan Umum - Jenis Angkutan Umum
<b>Sarana Wisata</b>	Angkutan Umum	- Ketersediaan Angkutan Umum - Jenis Angkutan Umum
	Akomodasi	- Jumlah Akomodasi - Kondisi Akomodasi
<b>Elemen Kelembagaan</b>	Fasilitas Umum - Tempat Makan - Tempat Belanja - Toilet Umum - Peribadatan - Lahan Parkiran	- Jumlah Fasilitas - Kondisi Fasilitas - Operasional Fasilitas
	Organisasi Kepariwisataaan	Program terkait Objek Wisata (Pengelolaan)
	Promosi	Strategi Promosi
	Modal dan Potensi Alam	- Iklim - Bentang Alam - Ruang bebas - Keindahan Alam
<b>Modal Kepariwisataaan</b>	Modal dan Potensi Kebudayaan	- Budaya Masyarakat Setempat - Sejarah - Seni Tradisional

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identifikasi Potensi dan Permasalahan Objek Wisata Taman Siring Laut

Potensi objek wisata dan permasalahan yang menjadi penghambat berkembangnya objek wisata diidentifikasi dengan cara mendeskripsikan kondisi eksisting objek wisata kemudian di tarik suatu kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia

#### 1. Analisa Potensi dan Masalah Atraksi Wisata Objek Wisata Taman Siring Laut

Potensi sumberdaya dan atraksi wisata yang terdapat di objek wisata Taman Siring Laut potensi alamnya. Bentuk potensi alam di Objek Taman Siring Laut adalah berupa pantai, pemandangan laut yang

tenang dan pemandangan matahari terbenam atau sunset di sore hari.

Keindahan pemandangan alam yang dimiliki objek wisata Taman Siring Laut haruslah didukung dengan keberadaan fasilitas penunjang lain yang dapat memaksimalkan potensi alamnya agar dapat diminati dan dinikmati dengan nyaman oleh wisatawan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk menikmati pemandangan alam di pinggir laut pada kawasan Taman Siring Laut, yang paling membuat tidak nyaman adalah tidak ada pagar pengaman atau pembatas di bangunan ujung laut sehingga pengunjung yang membawa anak-anak sangat was-was terhadap keamanan anaknya saat berwisata ke Taman Siring Laut.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi juga diketahui objek wisata taman siring laut tidak memiliki tanaman peneduh padahal kondisi objek wisata berada pada ruang terbuka. Sehingga seringkali objek wisata terlalu panas untuk dikunjungi. Tidak adanya tanaman peneduh atau taman pada objek wisata berpengaruh pada keindahan objek wisata.

Tabel 3. Potensi dan Masalah Atraksi Wisata pada Objek Wisata Taman Siring Laut

Kondisi Eksisting	Potensi	Masalah
Aktivitas wisata didukung dengan potensi pemandangan alam yang menjadi atraksi paling membuat pengunjung terkesan	Dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata alam rekreasi pantai	Kondisi keamanan, kenyamanan dan keindahan objek wisata :  Kurangnya kenyamanan, keamanan dan keindahan lokasi objek wisata akibat : - Pagar pengaman - Perairan kotor - Tidak ada tanaman peneduh
Wisata kuliner merupakan atraksi yang menjadi alasan orang berkunjung disamping potensi alamnya.	Dapat dikembangkan menjadi wisata dengan daya tarik minat kuliner	

Sumber: Hasil Analisa, 2019

#### 2. Analisa Potensi dan Masalah Fasilitas Wisata di Objek Wisata Taman Siring Laut

Selama berada di objek wisata, para pengunjung juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan hidup (tourist needs) yang harus disediakan. Oleh karena itu harus disediakan berbagai fasilitas-fasilitas umum pendukung aktivitas wisata. semua fasilitas umum pendukung tersebut harus sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

Jumlah pengunjung maksimal rata-rata perhari adalah 100 orang, dengan rata-rata lama kunjungan maksimal adalah sampai dengan 3 jam. Selain itu, jam operasional objek wisata juga dapat menjadi pertimbangan dalam penyediaan fasilitas umum pendukung wisata. Objek Wisata Taman Siring Laut

umumnya dikunjungi mulai dari pukul 15.30 hingga malam pukul 22.00.

Fasilitas umum yang terdapat di kawasan objek wisata Taman Siring Laut antara lain toilet umum, sarana peribadatan, ruang bermain untuk anak, panggung hiburan, tempat makan dan minum, lahan parkir dan akomodasi.

Tabel 4. Potensi dan Masalah Fasilitas Wisata

Kondisi Eksisting	Potensi	Masalah
<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah : terdapat 2 unit fasilitas toilet umum</li> <li>Kondisi : baik</li> <li>Jumlah : terdapat 1 unit fasilitas peribadatan berupa musholla</li> <li>Kondisi : kurang baik</li> <li>Status operasional : tidak dipakai</li> <li>Jumlah : terdapat 35 tenda warung tempat makan dan minum, yang terisi sebagian 27 unit</li> <li>Kondisi : baik</li> <li>Jumlah : terdapat 1 unit fasilitas panggung hiburan</li> <li>Kondisi : pengrusakkan fasilitas dengan mencoret-coret dinding panggung sehingga menyebabkan keberadaan panggung hiburan tidak enak dipandang</li> <li>Status operasional : sering dipakai untuk berbagai event atau acara</li> <li>Jumlah : 1 unit kawasan ruang bermain</li> </ul>	<p>Sebagian besar fasilitas umum sudah terpenuhi dengan kondisi yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya fasilitas informasi papan penunjuk arah pada kawasan wisata sehingga pengunjung sulit menemukan letak fasilitas umum.</li> <li>Kurangnya pengamanan pada kawasan objek wisata sehingga menyebabkan rawan terjadi kerusakan beberapa fasilitas.</li> </ul>

Kondisi Eksisting	Potensi	Masalah
<ul style="list-style-type: none"> <li>anak</li> <li>Kondisi : banyak permainan rusak</li> <li>Status operasional : jarang dipakai</li> </ul>		

Sumber: Hasil Analisa, 2019

### 3. Analisa Potensi dan Masalah pada Aksesibilitas menuju Objek Wisata Taman Siring Laut

Objek wisata merupakan akhir dari perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat-syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu penambah daya tarik objek wisata Taman Siring laut adalah karena lokasinya yang strategis dekat dengan pusat kota dan aksesibilitasnya yang mudah.

Tabel 5. Potensi dan Masalah Aksesibilitas menuju Objek Wisata Taman Siring Laut

Kondisi Eksisting	Potensi	Masalah
<p>Prasarana :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1 bandar udara</li> <li>2 pelabuhan, antar-kota dan antar-pulau</li> </ul> <p>Kondisi jalan menuju objek wisata baik</p>	<p>Memudahkan untuk <i>potential demand</i> untuk berkunjung karena ketersediaan dan kelengkapan prasarana aksesibilitas</p> <p>Lokasi yang strategis didukung kondisi jalan menuju objek wisata yang baik menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung</p> <p>Memudahkan wisatawan luar kota, dalam kota maupun antar desa untuk menuju objek wisata</p>	<p>Belum tersedia informasi mengenai kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana objek wisata serta jalur menuju objek wisata pada strategi promosi wisata.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Angkutan umum yang tersedia :</li> <li>Antar-kota : bus dan travel</li> <li>Antar-desa : angkutan umum pedesaan</li> <li>Dalam kota : angkutan kota</li> </ul>		

Sumber: Hasil Analisa, 2019

### 4. Analisa Hambatan Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Taman Siring Laut

Objek Wisata Taman Siring Laut dikelola langsung dibawah naungan pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kotabaru. Terkait dengan pengelolaan objek wisata Taman Siring Laut, Disbudpar Kabupaten Kotabaru menyediakan tenaga kebersihan dan fasilitas umum pendukung objek wisata. Dalam upaya mengembangkan objek wisata Taman Siring Laut agar lebih dinikmati, Disbudpar Kabupaten Kotabaru telah melakukan upaya melalui program pembangunan dan pengelolaan sebagai berikut:



- Pembangunan Tugu Raja Todak;
- Memperluas kawasan Taman Siring Laut dengan konsep terapung atau bangunan di atas air;
- Mengadakan agenda rutin, hiburan rakyat atau perlombaan-perlombaan

Pemerintah daerah berdasarkan hasil pengamatan telah melakukan beberapa upaya guna meningkatkan mutu objek wisata, diantaranya membangun atraksi yang memiliki kesan dan nilai masyarakat daerah Kabupaten Kotabaru dan menambahkan kesan kenyamanan dengan mengelola fasilitas pendukung.

Untuk membentuk tugu raja todak menjadi simbol yang berkesan, diperlukan strategi promosi yang dapat mengangkat cerita legenda Ikan Todak sebagai sebuah cerita yang menarik dan khas sehingga ketika pengunjung berkunjung ke Taman Siring Laut, tidak hanya teresan pada keindahan alamnya namun juga sejarah yang terdapat didalamnya.

Tabel 6. Potensi dan Masalah Pengelolaan Objek Wisata Taman Siring Laut

Kondisi Eksisting	Potensi	Masalah
Organisasi pengelola : Pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru. Objek wisata taman siring laut dibawah naungan bidang destinasi pariwisata.	Pihak pengelola berpotensi menjalin kerjasama dengan masyarakat dan komunitas kreatif daerah untuk mengembangkan potensi wisata	Belum ada kerjasama dengan masyarakat, komunitas tertentu dan investor dalam pengembangan objek wisata Taman Siring laut
Program pengembangan dan pengelolaan : - Perluasan kawasan - Pembangunan atraksi Tugu Raja Todak - Pengadaan event kebudayaan tahunan	- Perluasan area memungkinkan untuk menambahkan atraksi dan aktivitas wisata penambah daya tarik - Penambahan perspektif nilai kearifan lokal tugu raja todak berpotensi sebagai ciri khas objek wisata dan ciri khas kota. - Event kebudayaan berpotensi untuk menarik wisatawan minat budaya.	Pangsa pasar tidak luas karena strategi promosi belum efektif : - Belum ada strategi promosi yang memperkuat mutu untuk meningkatkan daya tarik objek wisata - Belum ada strategi promosi menangani musim sepi <i>off season</i> sehingga menyebabkan jumlah kunjungan yang fluktuatif - Belum terdapat penyediaan/pekerjaan pembangunan cinderamata khas daerah sebagai salah satu media promosi potensi pariwisata daerah - Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara,
Strategi promosi : - Media elektronik : pembuatan sosial media dan website - Media cetak : bekerjasama	- Memiliki potensi media perantara untuk melakukan berbagai macam	

dengan wartawan memberitakan potensi objek wisata taman siring laut

strategi promosi

Tugu Raja Todak belum mampu memberikan kesan dan pesan sebagai ciri khas objek wisata maupun ciri khas daerah

Sumber: Hasil Analisa, 2019

## B. Identifikasi Akar Masalah pada Objek Wisata Taman Siring Laut

Setelah melakukan identifikasi potensi dan masalah, telah didapatkan beberapa potensi objek wisata yang dapat memberikan dampak pada usaha pengembangan objek wisata, serta beberapa permasalahan utama yang menghambat perkembangan objek wisata.

Analisa pohon masalah adalah suatu langkah pemecahan masalah yang menghubungkan sebab dari suatu akibat (Modul Pola Kerja Terpadu, 2008). Analisa ini hanya dapat dilakukan apabila sebelumnya telah dilakukan identifikasi masalah dan prioritas masalah yang ingin ditangani.

Berikut merupakan analisa pohon masalah:

### 1. Kurangnya Daya Tarik dan Daya Saing Objek Wisata Taman Siring Laut

Langkah pertama menganalisis cabang dari batang pohon atau dampak yang ditimbulkan dari masalah utama. Dampak yang timbul dari kurangnya daya tarik dan daya saing objek wisata adalah menimbulkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung, kurangnya minat menyebabkan rendahnya jumlah kunjungan, terakhir dampak dari kurangnya jumlah kunjungan adalah kurangnya pendapatan objek wisata.

Langkah kedua, dari batang pohon dianalisis akar pohon yaitu penyebab timbulnya masalah utama, penyebab ini disebut dengan penyebab level pertama. Penyebab langsung dari kurangnya daya tarik dan daya saing objek wisata adalah karena potensi sumberdaya wisata belum dikemas dengan baik, tidak ada strategi pengelolaan citra kawasan wisata kuliner yang khas.

Selanjutnya dari penyebab level pertama, dianalisis penyebab level kedua, yaitu penyebab mengapa sumberdaya wisata belum dikemas dengan baik adalah karena tidak ada pengaturan perspektif ruang, waktu dan sosial budaya yang mengoptimalkan wisatawan untuk menikmati dan mengkonsumsi potensi atraksi wisata. penyebab lainnya adalah tidak ada something to do pada atraksi wisata. penyebab tersebut disebut dengan penyebab level kedua atau penyebab tidak langsung. Sehingga tersusun pohon masalah dari kurangnya daya tarik dan daya saing objek wisata

### 2. Kerusakan beberapa Fasilitas Umum Pendukung Wisata

Dampak langsung yang timbul akibat kerusakan fasilitas umum pendukung wisata menyebabkan fasilitas tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh

pengunjung serta memberikan kesan objek wisata yang terbengkalai. Selanjutnya dianalisa penyebab langsung dari masalah utama, penyebab dari kerusakan fasilitas umum pada objek wisata Taman Siring Laut adalah karena terdapat pencurian dan pengrusakan beberapa bagian dari fasilitas umum dan seringkali ditemui pemanfaatan fasilitas umum tidak sesuai fungsinya sehingga rentan terjadi kerusakan.

Selanjutnya, dianalisa penyebab level kedua, yaitu penyebab tidak langsung dari masalah utama dan menjadi penyebab langsung dari penyebab level 2. Penyebab dari timbulnya pencurian dan pengrusakan beberapa bagian fasilitas umum adalah karena tidak adanya petugas keamanan yang menjaga objek wisata, baik saat jam operasional maupun saat tutup. Sehingga banyak kesempatan oknum-oknum tidak bertanggung jawab untuk masuk ke kawasan objek wisata dan melakukan pencurian beberapa bagian fasilitas umum. Fasilitas yang sering terjadi pencurian dan pengrusakan adalah lampu-lampu penerangan dan pencoretan dinding-dinding bangunan panggung hiburan atau bangunan toilet umum. Sedangkan penyebab pemanfaatan beberapa fasilitas yang tidak sesuai dengan fungsinya terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap pemanfaatan fasilitas dan tidak ada informasi yang tersedia pada fasilitas mengenai petunjuk penggunaan dan himbauan menjaga kondisi fasilitas yang tersedia.

### **3. Kurangnya Kebersihan Lingkungan Perairan**

Objek wisata Taman Siring Laut potensinya sebagian besar adalah potensi perairannya, sehingga kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi citra objek wisata. Dampak langsung atau dampak level 1 dari masalah kurangnya kebersihan lingkungan adalah pencemaran lingkungan perairan yang kemudian juga berakibat pada keindahan dan kenyamanan objek wisata, menyebabkan penurunan kualitas perairan dan timbulnya bau.

Selanjutnya, kebersihan lingkungan perairan penyebab utamanya adalah karena pembuangan limbah dan sampah langsung ke laut. Masih banyak terdapat pengunjung yang tidak tertib menjaga kebersihan lingkungan wisata sehingga banyak sampah-sampah plastik mengapung di kawasan perairan objek wisata Taman Siring Laut terutama pada area aktivitas jual-beli di area Wisata Kuliner. Selain itu juga, limbah cair bekas pencucian aktivitas perdagangan di area tersebut tidak dikelola dengan baik, sehingga semua pedagang di sana membuang langsung limbah cucian ke laut. Penyebabnya adalah karena tidak ada peraturan dalam pembuangan limbah bagi pedagang yang berjualan di sana serta kurangnya kepedulian baik pedagang maupun pengunjung akan kebersihan lingkungan perairan. Penyebab kurangnya kepedulian tersebut adalah karena tidak ada ancaman sanksi bagi yang lalai membuang sampah ke laut serta kurangnya

pengetahuan akan dampak dan ancaman pencemaran lingkungan.

### **4. Strategi Promosi Tidak Efektif**

Promosi merupakan salah satu elemen yang berperan penting dalam keberhasilan pengembangan wisata. Strategi promosi yang tidak efektif menyebabkan jangkauan pangsa pasar tidak luas dan jumlah kunjungan wisatawan yang fluktuatif, berarti jumlah kunjungan yang tidak stabil. Jumlah kunjungan tidak stabil ini biasanya dikarenakan musim wisata yang berada pada on-season dan off-season. Permasalahannya adalah ketika of-season, jumlah kunjungan menurun sedangkan biaya operasional tetap sehingga seringkali pengelola tidak mendapatkan keuntungan saat terjadi off-season.

Penyebab strategi promosi yang diterapkan kurang efektif adalah karena tidak ada strategi promosi untuk menangani permasalahan musim. Penyebab lainnya adalah karena strategi penginformasian mutu pelayanan pada objek wisata dinilai kurang efektif.

### **C. Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Siring Laut**

Untuk merumuskan strategi pengembangan, maka pertama-tama yang harus dilakukan adalah menangani permasalahan yang dapat menghambat pengembangan. Pada analisa sebelumnya, telah dilakukan identifikasi terhadap akar masalah pada Objek Wisata Taman Siring Laut, sehingga telah dihasilkan akar-akar penyebabnya.

Selanjutnya adalah melakukan analisis tujuan. Analisis tujuan dilakukan untuk mendapatkan solusi dalam menangani masalah dan tujuan yang hendak dicapai, sehingga dapat dengan jelas terlihat cara-cara yang harus ditempuh untuk mengatasi masalah dan jelas tujuan apa saja yang dapat dicapai dengan cara-cara tersebut.

#### **1. Strategi Meningkatkan Daya Tarik dan Daya Saing Objek Wisata**

Dengan meningkatkan daya tarik dan daya saing objek wisata, maka secara langsung dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Dampak dari peningkatan minat adalah meningkatkan jumlah kunjungan dan meningkatkan pendapatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, cara yang harus ditempuh adalah :

- Mengatur Perspektif Ruang
- Mengembangkan atraksi *something to do*

#### **2. Strategi Penanganan Kualitas Fasilitas Umum pada Objek Wisata Taman Siring Laut**

Berdasarkan hasil analisa potensi masalah dan analisa akar masalah, diketahui adalah salah satu yang menyebabkan kurangnya kualitas fasilitas umum yang tersedia pada objek wisata Taman Siring Laut adalah karena sering terjadi pengrusakan atau pencurian berbagai bagian dari fasilitas umum sehingga fasilitas rusak dan tidak dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Cara yang ditempuh untuk mencegah atau

meminimalisasi resiko kerusakan fasilitas umum adalah sebagai berikut :

- Menyediakan fasilitas keamanan beserta petugas keamanan
- Pengawasan dalam pemanfaatan fasilitas
- Memberikan informasi mengenai petunjuk pemakaian fasilitas

### 3. Strategi Mencegah Pencemaran Lingkungan Perairan pada Objek Wisata Taman Siring Laut

Untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan terutama lingkungan perairan, maka dibutuhkan beberapa strategi. Strategi tersebut antara lain :

- Pengelolaan pembuangan air limbah perdagangan
- Memberikan sanksi
- Meningkatkan pengetahuan

### 4. Strategi Promosi Objek Wisata Taman Siring Laut

Strategi promosi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mencegah jumlah kunjungan yang fluktuatif pada musim-musim tertentu. Strategi-strategi yang dibutuhkan adalah antara lain :

- Menyusun strategi penanganan saat *off-season*
- Memberikan informasi *up to date* mengenai mutu dan kelengkapan pelayanan wisata

## KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data dan fakta yang ditemukan selama penelitian, untuk menyusun strategi penanganan objek wisata Taman Siring laut Kabupaten Kotabaru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi yang terdapat pada Objek Wisata Taman Siring Laut berupa potensi daya tarik wisata dan potensi pendukung wisata. Potensi daya tarik wisata antara lain adalah potensi sumberdaya alamnya berupa pemandangan laut yang tenang serta pemandangan matahari terbenam tepat berhadapan dengan posisi objek wisata yang menghadap ke barat. Potensi tersebut membuat objek wisata ini cocok sebagai wisata jenis rekreasi.
2. Permasalahan yang di hadapi objek wisata Taman Siring Laut adalah minimnya minat kunjungan sehingga menyebabkan jumlah kunjungan tidak memenuhi target yang diharapkan, sehingga tidak dirasakan dampak yang signifikan akibat adanya aktivitas wisata di kawasan Taman Siring Laut. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat beberapa masalah yang terdapat pada lokasi objek wisata yang menjadi penyebab langsung dan tidak langsung hal tersebut terjadi yaitu 1) Kurangnya daya tarik dan daya saing objek wisata, 2) Beberapa fasilitas umum pendukung wisata meski sudah lengkap namun tidak dapat dioperasikan dengan optimal akibat terjadi kerusakan pada beberapa fasilitas yang tersedia, 3) Kurangnya kebersihan lingkungan perairan sehingga menyebabkan

kurangnya keindahan dan kenyamanan lokasi, 4) Strategi promosi yang diterapkan belum efektif.

3. Dalam upaya menangani permasalahan yang menghambat perkembangan objek wisata tersebut, dilakukan analisis pohon masalah yang mengurutkan hubungan sebab dan akibat dari permasalahan-permasalahan yang sudah diidentifikasi. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis tujuan, sehingga didapat strategi penanganan objek wisata yaitu:

- a. Strategi meningkatkan daya tarik dan daya saing objek wisata Taman Siring Laut  
Arahan : Mengatur perspektif ruang dalam penyajian potensi wisata kepada pengunjung, memanfaatkan potensi perairan dengan mengembangkan atraksi something to do berupa penyediaan fasilitas permainan air seperti Kano dan Sepeda Air yang cocok untuk kondisi perairan dan jenis wisata rekreasi dan mengelola kawasan Wisata Kuliner menjadi tujuan wisata kuliner yang khas.
- b. Strategi penanganan meningkatkan optimalisasi fasilitas umum pendukung  
Arahan : menyediakan fasilitas keamanan dan petugas keamanan dalam upaya pencegahan pengrusakkan fasilitas umum, pengawasan dalam pemanfaatan fasilitas dan memberikan informasi mengenai petunjuk pemakaian.
- c. Strategi pencegahan pencemaran lingkungan  
Arahan : pengelolaan dan pengolahan air limbah perdagangan sebelum dibuang ke laut, memperketat peraturan dengan memberikan ancaman sanksi kepada pelaku pembuang sampah, dan memberikan pengetahuan tentang bahaya pencemaran lingkungan dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
- d. Strategi promosi objek wisata  
Arahan : menyusun strategi penanganan saat terjadi musim sepi atau off season, mengemas informasi dengan menarik dan persuasif dan memberikan informasi up to date mengenai mutu dan kelengkapan pelayanan wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Gunn, Clare A., 1988. *"Tourism Planning. Second Edition"*. New York: Tylor dan Francis.
- Kusmayadi, Endar Sugiarto. 2000. *"Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Musanef. 1995. *"Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia"*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Soekadijo, R.G. 1996. *"Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yoeti, Oka A. 1985. *"Pengantar Ilmu Pariwisata"*.  
Bandung: Alfa